

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(UMKM)  
DI KOTA SEMARANG**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Muhammad Yusuf Effendi**

**NIM : 31401900238**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

### PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH ( UMKM )

#### DI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

**Muhammad Yusuf Effendi**


**Nim : 31401900238**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Desember 202

Pembimbing,



Digitally signed by Sri Dewi  
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ACPACC,CRP.  
DN: cn=Sri Dewi  
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ACPACC,CRP,  
ou=Universita, ou=Fakultas Ekonomi,  
email=sridewi@unisula.ac.id, c=ID  
Date: 2021.10.20 11:30:16 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,CRP

NIK. 211492003

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Effendi  
Nim : 31401900238  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Yusuf Effendi  
NIM.31401900238

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia, kesabaran, kekuatan dan kecerdasan, sehingga skripsi dengan judul **Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang** ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

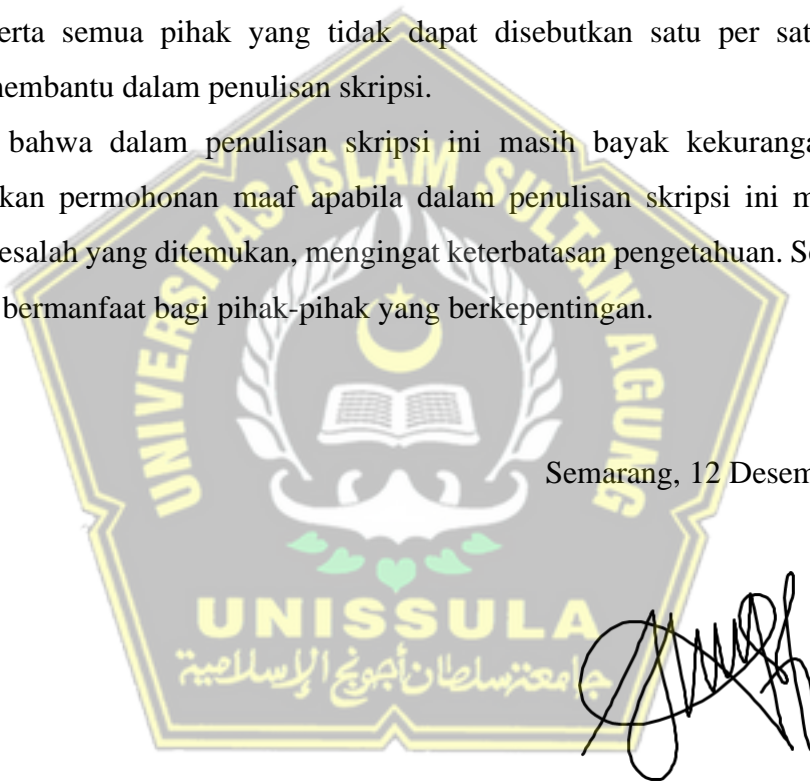
Walaupun banyak kendala saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Akt., CA., AseanCPA., CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua atas segala kasih sayang serta bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan.

7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan doanya.
8. Pimpinan dan seluruh anggota Kantor BSC Tax and Management yang telah memberikan dukungan agar menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman S1 Akuntansi kelas transfer Diploma III angkatan 2019 semester gasal yang telah menjadi pendorong dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Seluruh teman, kerabat, sahabat serta orang tersayang yang sudah memberikan bantuan dukungannya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang ditemukan, mengingat keterbatasan pengetahuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 12 Desember 2022



Muhammad Yusuf Effendi  
NIM.31401900238

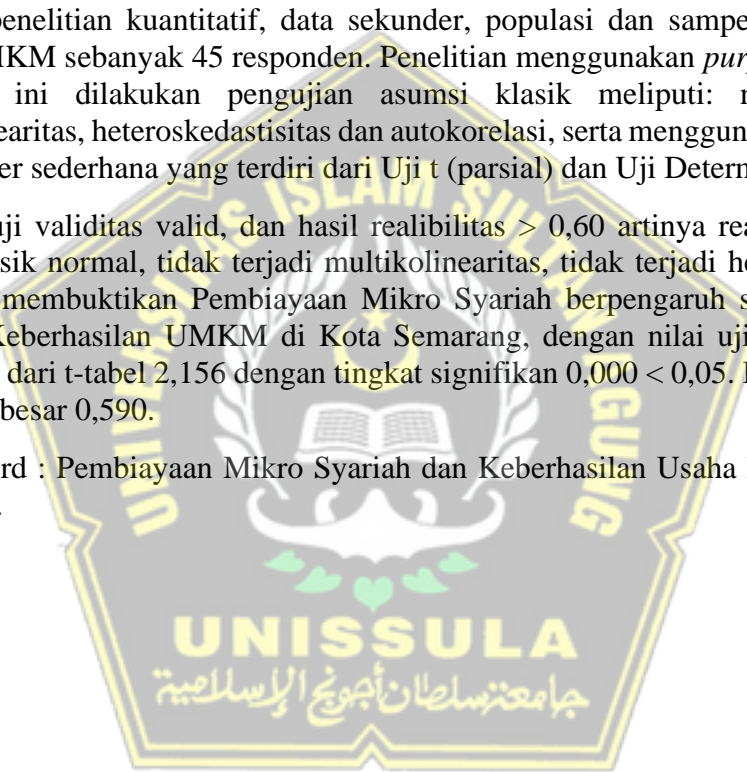
## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan, namun kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami kekurangan dana. Untuk mencapai suatu keberhasilan UMKM dibutuhkan Pembiayaan Mikro Syariah kepada pelaku UMKM, agar setelah mendapatkan suntikan dana dari lembaga keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

Jenis penelitian kuantitatif, data sekunder, populasi dan sampel penelitian dari pelaku UMKM sebanyak 45 responden. Penelitian menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, serta menggunakan alat analisis regresi linier sederhana yang terdiri dari Uji t (parsial) dan Uji Determinasi.

Hasil uji validitas valid, dan hasil realibilitas  $> 0,60$  artinya reliabel. Hasil uji asumsi klasik normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian membuktikan Pembiayaan Mikro Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Semarang, dengan nilai uji-t sebesar 7,858 lebih besar dari t-tabel 2,156 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dan dari hasil uji r-square sebesar 0,590.

Keyword : Pembiayaan Mikro Syariah dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.



## DAFTAR ISI

PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP .....	i
KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH ( UMKM ) DI KOTA SEMARANG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	8
2.1.1 <i>Shari'ah Enterprise Theory (SET)</i> .....	8
2.2 Variabel – Variabel Penelitian .....	9

2.2.1 Pembiayaan Mikro Syariah.....	9
2.2.2 Keberhasilan UMKM.....	21
2.2.3 Peneliti Terdahulu.....	22
2.2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27
2.2.5 Kerangka Penelitian.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Identifikasi dan Operasional Variabel.....	33
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	33
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4 Jenis dan Data Penelitian.....	36
3.4.1 Data Primer.....	36
3.4.2 Data Sekunder.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6 Metode Pengukuran Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Uji Instrumen Data.....	39
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40



3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	41
3.7.4 Uji t (Uji Partial) .....	42
3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	45
4.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	45
4.1.2 Responden Menurut Usia .....	46
4.1.3 Responden Menurut Pendidikan Terakhir .....	46
4.1.4 Responden Menurut Jenis UMKM .....	47
4.2 Teknik Analisis Data .....	48
4.2.1 Pengujian Instrumen Data .....	48
4.2.1.2 Uji Reliabilitas .....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	54
4.2.4 Uji t (Uji Partial) .....	55
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.2.6.1 Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan UMKM .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Implikasi .....	58
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.4 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk padat penduduknya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari permasalahan mengenai peningkatan jumlah pencari kerja dan disertai dengan meningkatnya jumlah pengangguran. Melihat hal ini, pemerintah menggiatkan program-program kewirausahaan dan kemandirian bagi para pencari kerja serta masyarakat. Program yang dijalankan pemerintah saat ini adalah dengan meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan dalam mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan, karena UMKM dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2014), sampai tahun 2012, UMKM telah mampu menyerap 107.657.509 orang tenaga kerja atau 97,16 persen tenaga kerja yang bergerak di bidang UMKM, sampai tahun 2012, jumlah UMKM di Indonesia adalah sebanyak 56.534.592 unit usaha atau sebesar 99,99 persen dan didominasi oleh usaha mikro dengan persentase sebesar 98,79 persen (Nurwahida, 2018).

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas (unit usaha) tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas, keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam manajemen dan terbatasnya informasi UMKM terhadap akses permodalan, jejaring usaha, teknologi, produksi dan pemasaran.

Masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia. Sementara itu, kurangnya pemahaman tentang koperasi dan praktek-praktek berkoperasi yang benar telah menyebabkan rendahnya kualitas kelembagaan serta organisasi koperasi.

Bersamaan dengan masalah tersebut, Koperasi dan UMKM juga menghadapi tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan, bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas yang baik, kondisi UMKM secara umum di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa setiap tahun, produk UMKM Jawa Tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik pada jenis, desain

maupun bahan baku, yang tercipta dari kreativitas dan inovasi para pelaku usaha di Jawa Tengah (Nurwahida, 2018).

Berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 pasal 35 hingga pasal 36, UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM. Kriteria modal dan penjualan tersebut terdiri atas :

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Dan penjualan paling banyak Rp. 2.000.000.000.
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Dan penjualan lebih dari Rp. 2.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Dan penjualan lebih dari Rp. 15.000.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Turmudi, 2017). Bisnis UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM dapat berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi,

dan mewujudkan stabilitas nasional. Namun kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal, salah satu hambatannya adalah kekurangan modal. Tanpa suntikan modal maka kemungkinan akan susah bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini peran lembaga keuangan seperti perbankan juga sangat penting terkait dalam segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman.

Adapun Lembaga Keuangan Mikro menjadi alternatif untuk mengakses sumber modal. Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Tugas utama BMT adalah memberikan Pembiayaan Mikro Syariah yaitu, pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan Mikro Syariah pada BMT ini didesain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Purwanti, 2012).

Ada faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan penjualan yaitu pembiayaan. Adapun produk pembiayaan yang disediakan BMT untuk membantu permasalahan UMKM dalam permodalan antara lain; pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah (Turmudi, 2017). Dengan adanya pembiayaan pada pelaku UMKM anggota BMT diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM dan membantu perkembangan UMKM. UMKM dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan pembiayaan dari BMT adanya perubahan lebih baik dibanding sebelumnya.

Bagi pengusaha muslim dalam menentukan jenis usaha yang hendak di dirikan dan dijalankan, pengusaha tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat terpenuhi, walaupun permasalahan ini tergantung pada kemampuan keuangan dan juga kemampuannya dalam menjalankan perusahaan tersebut (Uliyani, 2018). Dalam mengembangkan usaha nya pengusaha muslim harus memiliki aturan-aturan yang tidak melanggar norma-norma islam dalam mengembangkan usahanya.

Agama Islam tidak hanya mengatur tentang ibadah tetapi juga dapat membantu memecahkan masalah ekonomi yang di kenal dengan Ekonomi islam. Islam telah menganjurkan kepada umat muslim untuk menjalankan sistem ekonomi sesuai dengan aturannya, dimana ekonomi islam dalam versi Undang-Undang No.3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang no. 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah Ekonomi (Uliyani, 2018). Di dalam ekonomi syariah, mengembangkan UMKM tidak hanya *skill* yang dibutuhkan, melainkan bagaimana pengusaha bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam membangun dan mengembangkan usaha, serta memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat membangun aktifitas ekonomi (Uliyani, 2018). transaksi jual beli harus berpedoman pada aturan Islam yang mengutamakan keadilan bersama tanpa ada yang merasa dirugikan, baik dari pihak pelaku UMKM maupun pihak pembeli. Maka dari itu di dalam ekonomi syariah sendiri dilarang untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menentang ekonomi islam, seperti riba, penipuan mengambil hak orang lain dan

sebagainya. Untuk mencapai harapan yang dicapai yaitu keberhasilan penjualan online, diharapkan para pelaku UMKM mengelola dan mengembangkan UMKM secara profesional sesuai peraturan ekonomi Islam.

Purnamasari dan Salam (2019) menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Namun dalam kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami kekurangan modal. Untuk mencapai suatu keberhasilan UMKM dibutuhkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan seperti Baitul Mal Wat Tamwliil (BMT) sangat penting. Dengan tugas utama BMT yaitu memberikan Pembiayaan Mikro Syariah kepada pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian-penelitian yang menguji pembiayaan mikro syariah dan keberhasilan UMKM telah di dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Purnamasari dan Salam, (2019), yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif pada pembiayaan syariah terhadap keberhasilan usaha, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karini, (2017), yang berjudul “*Analisis peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan UMKM dalam perspektif Islam*” menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh nyata terhadap keberhasilan



usaha. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mikro syariah dan keberhasilan UMKM.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah Penelitian ini adalah: Sejauhmana pembiayaan mikro berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro terhadap keberhasilan UMKM di Kota Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

#### 1. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan pengetahuan serta mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan UMKM.

#### 2. Manfaat praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dan wawasan serta member masukan kepada para pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *2.1 Grand Theory*

Penelitian ini didasarkan pada *grand theory* yang menjadi dasar penelitian untuk memperkuat analisis penelitian. *Grand theory* dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### *2.1.1 Shari'ah Enterprise Theory (SET)*

*Shari'ah enterprise theory* diperlukan untuk menjustifikasi pengaruh pembiayaan mikro dengan penerapan ekonomi syariah di dalam keberhasilan UMKM di kota Semarang.

Bagi umat islam kegiatan bisnis termasuk UMKM tidak terlepas dari ikatan etika syariah. Bisnis dalam islam tidak hanya serangkaian aktivitas untuk mencari laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan dengan aturan halal dan haram. Bisnis islam juga menjalankan operasi, penentuan tujuan, dan pencapaian tujuannya didasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai syariah. *Shari'ah enterprise theory* adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. (Triyuwono, 2006: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang mendasari setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal seluruh sumber daya di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *SET*

adalah Allah sebagai pemberi amanah utama. Dalam pandangan *SET*, distribusi kekayaan (*wealt*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait dalam bisnis perusahaan, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan.

Pada prinsipnya *shari'ah enterprise theory (SET)* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (*vertical*) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban (*horizontal*) pada umat manusia dan lingkungan alam. Yang pada tujuannya membantu mencapai keadilan bagi manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *SET* akan membawa kemaslahatan bagi *stokeholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah (Triyuwono, 2006: 358).

## **2.2 Variabel – Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Pembiayaan Mikro Syariah**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah**

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang

membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah (Ascarya, 2013).

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ataupun bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan *deficit* unit. Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan adalah transaksi antara penyedia dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan Standar Akuntansi Perbankan Syariah. Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil (Aisyah, 2015).

#### **2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Terdapat pembiayaan secara mikro yang diperuntukan kepada masyarakat atau pelaku usaha dengan tujuan sebagai berikut: (Pamungkas, 2014)

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dana yang cukup.

2. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber modalnya tidak ada, maka diperlukan pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara lain ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang
2. Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Menimbulkan gairah ber-usaha masyarakat
5. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

### 2.2.1.3 Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut: (Aisyah, 2015)

1. Kepercayaan yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Kesepakatan; Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dengan nasabah.
3. Jangka waktu; Setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
4. Resiko; Dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian. Seperti ketika terjadinya *side streaming*, lalai dan kesalahan yang sengaja, maupun

penyembunyian keuntungan nasabah. Suatu resiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5. Balas jasa; Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

#### **2.2.1.4 Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah**

Setiap pembiayaan mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup waktu pemberian pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran dapat dibagi tiga: (Harahap, 2019)

1. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
2. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
3. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim pokok keuntungan.



Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: (Harahap, 2019)

#### 1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

##### a. Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

##### b. Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual-beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai.

##### c. Pembiayaan istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran.

## 2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

## 3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

### a. Pembiayaan musyarakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai *asset* yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memandukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

### b. Pembiayaan mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk

ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

c. Pembiayaan dengan akad pelengkap

1. Hiwalah (alih utang-piutang)

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

2. Rahn (gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

3. Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam perbankan biasanya dalam hal empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dan sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

4. Wakalah (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakli dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

5. Kafalah (garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

### 2.2.1.5 Penilaian Pemberian Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah.

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 6C yaitu: (Harahap, 2019)

#### 1. *Character*

*Character* adalah keadaan watak/sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan *customer* untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

#### 2. *Capital*

*Capital* adalah jumlah modal dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah, semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.

#### 3. *Capacity*

*Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

#### 4. *Collateral*

*Collateral* adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.

#### 5. *Condition of economy*

*Condition of economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah.

#### 6. *Constraint*

*Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

### **2.2.1.6 Pembiayaan Mikro dengan Akad Mudharabah**

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha. Adapun pengertian pembiayaan usaha mikro kecil menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata. Kata al-Murabahah diambil dari bahasa Arab dari kata ar-ribhu yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan

dalam definisi para ulama terdahulu adalah jual-beli dengan modal ditambah keuntungan yang diketahui. Murabahah adalah penjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Murabahah, dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam murabahah secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan beberapa besar keuntungan yang dibebarkannya pada nilai tersebut. Keuntungan tersebut bisa berupa lump sum atau berdasarkan persentase.

a. Landasan syariah

... (٥٧٢) بِرَّ الرَّحْمَنِ رَحَّ وَعَيْ النَّبُؤَاتِ اللَّهُ أَح... و

Artinya: "...Dan padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... " (Al-Baqarah (2) : 275)

نَضَعُ آرْتَارَ كُونَتِ أَنْ تَلَلِ إِطِّبِ النَّبِ بَكْمَنْ نَبِيَّ بِنُكْمَ وَأَمْ كَلُوا أَتْلُ وَأَنْ...  
 آمِينَ ذَالَهُ أَيَّ (٥٢) ... مِنْكُمْ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ..." (An-Nisa (4) : 29).

b. Skema pembiayaan murabahah Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier,

kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

### **2.2.2 Keberhasilan UMKM**

Aktivitas penjualan yang dilakukan dengan menggunakan media yang berfungsi sebagai perantara dalam menjual barang dan jasa. Penjual tidak melakukan interaksi dan beratap muka secara langsung. Keberhasilan UMKM sendiri harus sesuai dengan aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran islam.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan yang harus diraih dalam berwirausaha. Dimana dalam keberhasilan, wirausaha harus mampu mengelola dan meningkatkan sumber daya yang telah tersedia dengan baik. Sehingga wirausaha mampu bersaing dengan pelaku usaha yang sejenis dan mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada. Menurut pendapat Moeliono, keberhasilan identik dengan pendapatan, oleh karena itu pendapatan menjadi salah satu bagian dari keberhasilan dan dapat digunakan dalam menilai keberhasilan. Atau keberhasilan dapat diartikan suatu kesamaan yang nyata antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai (Ardiansyah, 2018). Ada beberapa kriteria penting sebagai indikator keberhasilan usaha yaitu : kemampuan menyesuaikan diri, produktifitas, kepuasan kerja, kemampuan untuk mendapatkan laba dan pencarian sumber daya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila visi dan misinya tercapai, tercapainya target penjualan yang ditentukan, tercapainya

laba atau keuntungan, mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, mengutamakan kepuasan konsumen dan meningkatkan produktifitas.

Keberhasilan UMKM merupakan salah satu aktivitas pemasaran, karena kegiatan UMKM dapat menciptakan suatu proses transaksi antara penjual dan pembeli. Keberhasilan UMKM adalah aktivitas penjualan yang dilakukan dari mencari calon pembeli sampai melakukan interaksi kepada konsumen dengan menggunakan jejaring internet yang didukung alat elektronik sebagai perantara yang berfungsi sebagai alat untuk menjual produk (Putri, 2019).

### 2.2.3 Peneliti Terdahulu

#### 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Siti Khairunnisa (2014) Dengan judul: “Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap	Variabel independen: Pembiayaan produkif Variabel dependen : Perkembangan Usaha	Uji hipotesis dengan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik	Pembiayaan produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa



	<p>Perkembangan Usaha (Studi Kasus Nasabah PT. BPRS Amanah Insan Cita Periode 2010-2013)”</p>		<p>titung (3,362) &gt; ttabel (1,694) dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Kenaikan dalam tingkat pembiayaan produktif mempengaruhi kenaikan perkembangan usaha yaitu apabila Variabel pembiayaan produktif mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka variabel perkembangan usaha mengalami peningkatan sebesar</p>
--	---	--	---

				0,371. Adanya pengaruh pembiayaan produktif terhadap pendapatan nasabah artinya rata-rata pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif adalah berbeda
2	Eka Aprilia (2016) Dengan Judul: “Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap	Variabel independen : ➤ Produk Pembiayaan Mikro 75 iB  Variabel dependen : ➤ Perkembangan Usaha Mikro	Uji hipotesis dengan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik	➤ Perkembangan UMKM pada pembiayaan mikro 75 iB mengalami pengaruh positif. Dari

	<p>Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015”</p>	<p>Kecil Dan Menengah</p>		<p>hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perkembang an UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembang an UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 ib sebesar 0.870 dan pada hasil</p>
--	---	---------------------------	--	---

				<p>penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 ib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar <math>7.656 &gt; T\text{-tabel } 2.010</math> sehingga variabel independen berpengaruh</p>
--	--	--	--	---



				terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai 0.00 < 0.05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima
--	--	--	--	--

Penelitian ini mengkaji tema tentang “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap Keberhasilan UMKM Di Kota Semarang”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada studi kasus yang diterapkan di kota semarang.

#### 2.2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Keberhasilan UMKM merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh seorang pengusaha yang menggunakan system offline dan online dalam usahanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penjualan adalah pembiayaan syariah. Pembiayaan mikro syariah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam

menjalankan aktivitasnya, dengan adanya pembiayaan mikro. Sehingga pembiayaan mikro yang baik akan bersifat positif terhadap keberhasilan UMKM.

#### **2.2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan UMKM**

*Shari'ah enterprise theory* diperlukan untuk menjustifikasi pengaruh pembiayaan mikro dengan penerapan ekonomi syariah di dalam keberhasilan UMKM di kota Semarang. *Shari'ah enterprise theory* adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Dalam pandangan *SET*, distribusi kekayaan (*wealt*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait dalam bisnis perusahaan, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan, dengan penerapan tersebut maka keberhasilan usaha dapat dicapai.

Pengaruh pembiayaan mikro terhadap keberhasilan UMKM didukung dengan teori efektivitas pembiayaan, dimana efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tercapai. Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi, efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (*target*) tercapai. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang mempunyai sasaran yang telah ditentukan.

Secara logika, pembiayaan mikro memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menjalankan aktivitasnya, dengan adanya pembiayaan mikro, UMKM menjadi

memiliki kesempatan dalam menjual produknya lebih banyak. Sehingga pembiayaan mikro yang baik akan bersifat positif terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian Prayogi dan Siregar, (2017) menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak pada sektor riil dengan sistem bagi hasil, jual beli, serta jasa. Adapun penggunaan akad pembiayaan syariah yang banyak digunakan oleh perbankan syariah yaitu “mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, qard dan Istishna’.” Adapun peran utama dari perbankan syariah yaitu untuk memberikan keringanan untuk pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sejak terkena krisis yang terjadi pada tahun 2008 akibat *subprime mortgage*, terjadi penurunan pada usaha properti sejak tahun 2015. Pemerintah untuk saat ini telah menggiatkan usaha UMKM dengan memberikan berbagai macam jenis penggunaan modal usaha. Perbankan syariah mempunyai peran yang sangat besar sebagai mitra usaha yang dapat memberikan bantuan dalam pembiayaan dengan sistem syariah. Salah satu peran perbankan syariah yaitu sebagai pemilik modal dan sebagai mitra usaha. Dalam hal ini UMKM dapat memperoleh sistem pembiayaan pada perbankan syariah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

### 2.2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, yang menguji pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan penjualan online. Maka kerangka penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1 kerangka Penelitian**



Pembiayaan mikro syariah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menambah aktivitas penjualan, dengan pembiayaan mikro menambah kemungkinan UMKM dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini terjadi karena pembiayaan mikro yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Salah satu faktor keberhasilan adalah penjualan. seiring dengan berkembangnya teknologi internet penjualan dilakukan secara online. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek yang ada di bumi salah satunya adalah bagaimana manusia menjaga dan melindungi lingkungan. serta tidak merusaknya. Sementara itu, tujuan dilaksanakannya ekonomi syariah adalah tercapainya keberhasilan ekonomi sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu prinsip-prinsip



ekonomi syariah adalah pelarangan *interest* riba. Seluruh jenis *interest* riba dan riba sangat dilarang oleh Allah SWT.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah *hypotesis testing* dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian *hypotesis testing* adalah sebuah penelitian yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan/pengaruh tertentu, melihat perbedaan-perbedaan tertentu didalam beberapa faktor atau lebih dalam suatu situasi.

Pendekatan Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Dewi, 2018).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah pengelompokan yang memiliki kualitas atau karakter tertentu dari sebuah objek atau subjek yang ditetapkan untuk dipelajari dan selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini Pengusaha muslim UMKM di kota semarang.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili populasi (Sugiono, 2017). Pengambilan sampel merupakan proses pemilihan sejumlah elemen dalam suatu populasi sehingga pemahaman tentang karakteristiknya dapat dibuat *generalisasi* sifat atau karakteristik pada elemen populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. UMKM yang sudah dimiliki pengusaha muslim di Kota Semarang
2. UMKM yang sudah beroperasi minimal 5 Tahun

Berdasarkan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden.

### **3.3 Identifikasi dan Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : (Sugiyono, 2017).

1. Variabel Bebas (Independent Variable) dengan simbol X Pembiayaan Mikro.
2. Variabel Terikat (Dependent Variable) dengan simbol Y, Keberhasilan UMKM.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen Variable) (X) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017).
2. Variabel Terikat (Dependen Variable) (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Secara sederhana Definisi operasional variable seperti pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
Pembiayaan Mikro (X)	Pembiayaan Mikro adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembiayaan</li> <li>- Jumlah Pemberian</li> <li>- Kegunaan Pembiayaan</li> <li>- Jangka Waktu (Tenor)</li> <li>- Jumlah Angsuran</li> </ul> (Harahap, 2019)

	ataupun bagi hasil. (Harahap, 2019)	
Keberhasilan UMKM (Y)	<p>keberhasilan UMKM dilihat dari adanya peningkatan kekayaan bersih perusahaan diluar pinjaman, misalnya: peningkatan laba, tambahan modal sendiri atau rasio-rasio lain. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan usaha dilihat dari adanya kelangsungan hidup perusahaan yang terkait dengan keberhasilan karyawan perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan. Untuk mengukur keberhasilan usaha dapat digunakan tolok ukur profitabilitas dan tolok ukur pertumbuhan ekonomi.</p> <p>(Yuliantoro Catur Wibowo, 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyesuaikan diri</li> <li>- Produktivitas</li> <li>- Kepuasan Kerja</li> <li>- Kemampuan untuk mendapatkan laba</li> <li>- Pencarian sumber daya</li> </ul>

Sumber ; Dari berbagai artikel penelitian dikembangkan untuk penelitian 2022

### 3.4 Jenis dan Data Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk tujuan spesifik studi tertentu. Sumber data primer pada penelitian ini adalah responden individu yang secara khusus sudah ditentukan sesuai dengan kriteria tertentu (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet *websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku panduan, dan literature (Ghozali, 2018).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau daftar pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan kepada responden/obyek penelitian.

Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan Oleh peneliti (Sekaran, 2006). Skala yang diberikan untuk serangkaian alternatif yang digunakan dalam kuesioner adalah metode rating yang dijumlah atau dikenal dengan metode likert yaitu penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2004).

Pengukuran skala Likert diukur dengan urutan skala terdiri dari:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

### **3.6 Metode Pengukuran Data**

Teknik pengukuran data, digunakan skala likert. Penggunaan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih, Sugiyono (2017). Dengan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang dijadikan tolak ukur

dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran mempunyai nilai 1 – 5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Skala Likert 1-5

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono, 2017:135

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Artinya metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau memprediksikan suatu penelitian dengan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam metode statistik (Ghozali, 2018). Dan data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi.



Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) melalui analisis regresi secara partial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficients beta*).

### **3.7.1 Uji Instrumen Data**

Pengujian instrument data menggunakan uji Validitas dan Uji Relibelitas.

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran instrumen yang digunakan sebagai pengukur. Untuk mengukur validitas butir-butir pertanyaan digunakan rumus Spearman and Brown. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi Spearman and Brown ( $r$ ) hitung butir pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif atau setidaknya bernilai lebih besar dari 0,3 (Ghozali. 2018).

#### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan

secara berulang. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha.

Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliable (Ghozali, 2018).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Persamaan regresi dapat dikatakan baik, jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat dengan distribusi normal (Ghozali 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu :

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Ghozali (2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan nilai VIF. Apabila nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umumnya

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018:137)

Deteksi untuk melihat ada atau tidaknya Heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji Spearman. Hipotesis dirumuskan dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada heterokedastisitas (Nilai probabilitas  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima)

$H_a$  : Terdapat heterokedastisitas (Nilai probabilitas  $< 0,05$ .  $H_0$  ditolak).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh independen terhadap dependen. Didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017:270)

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro (X) terhadap keberhasilan UMKM (Y).

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Keberhasilan Penjualan UMKM)

$b_1$  = Koefisien regresi antara pembiayaan mikro dengan keberhasilan penjualan

$X_1$  = Variabel bebas (pembiayaan mikro)

e = Error

### 3.7.4 Uji t (Uji Partial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol (Ghozali, 2018:98).

Untuk mengetahui sinifikansi analisis regresi linier sederhana langkah-langkahnya sebgai berikut:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

1) Formula Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan mikro dengan Keberhasilan Penjualan Online.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan mikro dengan Keberhasilan Penjualan Online.

b. Menentukan Level of Significance ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila :  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_a$  ditolak apabila :  $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keterkaitan analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X - \frac{\sum X^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (standar error estimate) yang dapat ditentukan menggunakan rumus:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

e. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

$b$  = Nilai Parameter

$S_b$  = Standar Error dari  $b$

Se = Standar Error Estimasi

Kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisiensi Determinasi merupakan nilai yang menunjukkan berapa besar varian dalam satu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh satu atau lebih variabel lain dan berapa besar varian dalam satu variabel tersebut berhubungan dengan varian dalam variabel lainnya. Sehingga Analisis Koefisien Determinasi adalah sarana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian kontribusi seluruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimana  $0 < R^2 < 1$ . Yang artinya jika nilai ( $R^2$ ) semakin dekat pada angka 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, begitu juga sebaliknya apabila nilai ( $R^2$ ) semakin jauh dari angka 1 atau lebih mendekati angka 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Adapun formula Koefisien Determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Pengusaha muslim UMKM di kota Semarang sejumlah 45 responden yang menggunakan pembiayaan mikro syariah. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yakni anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

**Table 4.1 persentase responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	29	64,44
Wanita	16	35,56
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2022



Dari Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin pria, hal tersebut karena responden dalam penelitian ini adalah pengusaha muslim UMKM di Kota Semarang, dimana jumlah pengusaha pria lebih banyak dibandingkan pengusaha wanita.

#### 4.1.2 Responden Menurut Usia

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, diperoleh profil responden menurut usia sebagaimana nampak dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Persentase Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	7	23,33
31-40 Tahun	12	40
> 40 Tahun	11	36,67
Jumlah	30	100

Sumber: data primer, diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas nampak bahwa responden usia 31-40 Tahun adalah yang terbesar yaitu 40% dari total 45 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.3 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, diperoleh profil responden menurut pendidikan terakhir sebagaimana nampak dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Angakatan	Frekuensi	Persentase
Diploma	9	33,33
Sarjana	14	46,67
Pascasarjana	7	20,00
Jumlah	45	100

Sumber: data primer, diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas nampak bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sarjana adalah yang terbesar yaitu 46,67% dari total 45 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.4 Responden Menurut Jenis UMKM

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, diperoleh profil responden menurut jenis UMKM sebagaimana nampak dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis UMKM**

Angakatan	Frekuensi	Persentase
Makanan	26	57,78
Non Makanan	19	42,22
Jumlah	45	100

Sumber: data primer, diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas nampak bahwa responden dengan jenis UMKM Makanan adalah yang terbesar yaitu 57,78% dari total 45 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

## 4.2 Teknik Analisis Data

### 4.2.1 Pengujian Instrumen Data

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Faktor. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai loading factor yang berada di atas 0,196 menunjukkan sebagai item yang valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas**

VARIABEL / INDIKATOR	Loading Factor	KETERANGAN
Pembiayaan Mikro Syariah		
- Indikator 1	,732	Valid
- Indikator 2	,884	Valid
- Indikator 3	,782	Valid
- Indikator 4	,719	Valid
- Indikator 5	,784	Valid
- Indikator 6	,749	Valid

-	Indikator 7	,792	Valid
-	Indikator 8	,386	Valid
Keberhasilan UMKM			
-	Indikator 1	,662	Valid
-	Indikator 2	,652	Valid
-	Indikator 3	,692	Valid
-	Indikator 4	,581	Valid
-	Indikator 5	,698	Valid
-	Indikator 6	,666	Valid
-	Indikator 7	,648	Valid
-	Indikator 8	,777	Valid
-	Indikator 9	,722	Valid
-	Indikator 10	,612	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai loading factor yang lebih besar dari 0,196. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas**

VARIABEL / INDIKATOR	R	
	HITUNG	KETERANGAN
Pembiayaan mikro syariah	0,915	Reliabel
Keberhasilan UMKM	0,909	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variable-variabel tersebut adalah reliabel.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus di atas 5% (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap normalitas data

dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan semua variabel mempunyai t test diatas 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60822068
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,096
	Positive	,090
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

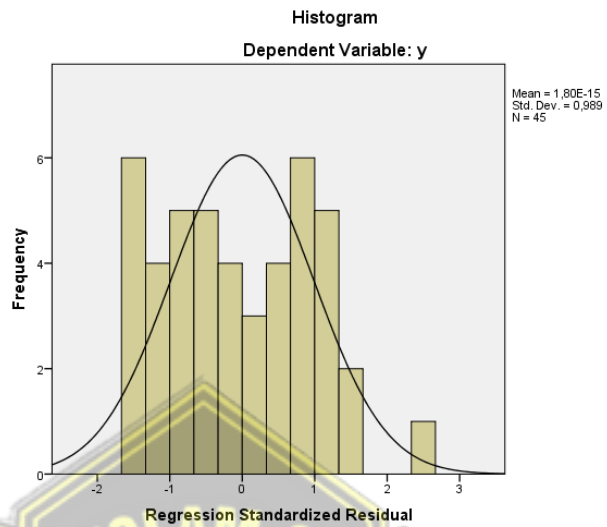
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

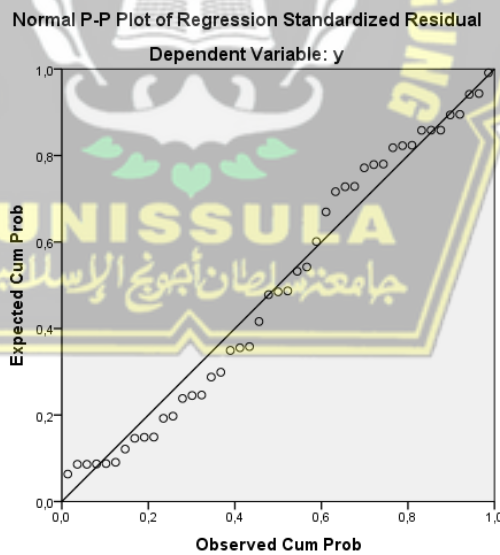
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS

Sampel hasil pada tabel 4.3 tersebut nampak bahwa variable-variabel terdistribusi normal, dimana rasio kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05.



Dari grafik diatas dijelaskan bahwa, apabila titik puncaknya di angka 0 maka data tersebut dikatakan normal.



Hasil diagram diatas dikatakan bahwa, jika titik-titik tersebut mendekati garis diagonal maka data tersebut dikatakan normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS versi 11.5, maka besarnya VIF dari variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 x	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

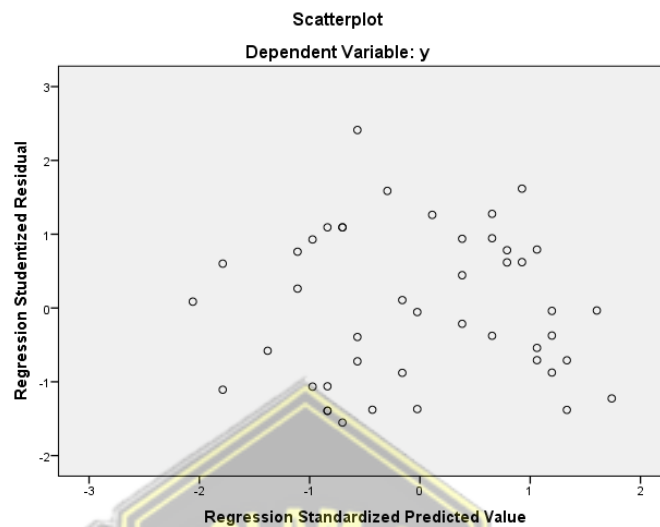
Sumber: Output SPSS

Jika VIF lebih besar dari 5, maka antar variabel-variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 4.4 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai  $VIF > 5$ , hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen sehingga penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel residualnya, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar (Ghozali, 2018).





#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi untuk hasil analisis regresi pada model pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keberhasilan UMKM = 0,768 Pembiayaan Mikro Syariah

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan syariah mampu meningkatkan keberhasilan UMKM sebesar 0,768, arah koefisien regresi positif menunjukkan adanya pengaruh positif pembiayaan syariah terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan mikro syariah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menambah aktivitas penjualan, dengan pembiayaan mikro menambah kemungkinan UMKM dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini terjadi karena pembiayaan mikro yang tepat sering kali menentukan tingkat

penjualan suatu usaha. Salah satu faktor keberhasilan adalah penjualan. seiring dengan berkembangnya teknologi internet penjualan dilakukan secara online.

#### 4.2.4 Uji t (Uji Partial)

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperlukan analisis regresi, analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2018). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows 25.0*. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS untuk uji t tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,659	,306		2,156	,037
	x	,791	,101	,768	7,858	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil output regresi, 2022

Keterangan: \* signifikan pada level 1%

\*\* signifikan pada level 5%

#### 4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi merupakan penunjuk mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted  $R^2$ .

Tabel 4.8 Model Pengukuran

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,580	,61525	1,811

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: *Output* Hasil Analisis Regresi Berganda (2022)

Koefisien determinasi merupakan penunjuk mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted  $R^2$ . Hasil penelitian ini memberikan hasil nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,580. Hal ini mengindikasikan bahwa 58% keberhasilan UMKM dapat dijelaskan oleh pembiayaan mikro syariah, sedangkan selebihnya 42% keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan mikro syariah, namun ada variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM.

#### 4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variable independen (X) yaitu Pembiayaan Mikro Syariah terhadap variable dependen (Y) yaitu

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut adalah hasil uji hipotesis diatas :

#### **4.2.6.1 Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan UMKM**

Dari hasil analisis data dengan *SPSS For Windows 25.0*, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan UMKM. Secara statistik dari hasil pengujian uji t dijelaskan bahwa  $t$  hitung yang diperoleh sebesar  $7,858 > 2,156$   $t$  table dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya apabila pembiayaan mikro syariah semakin tinggi maka hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Semarang. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan mikro syariah, maka keberhasilan UMKM akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnama Sari dan Salam, 2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan UMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis yang menguji pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan UMKM diterima artinya adanya pengaruh positif pembiayaan syariah terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan mikro syariah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menambah aktivitas penjualan, dengan pembiayaan mikro menambah kemungkinan UMKM dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini terjadi karena pembiayaan mikro yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Salah satu faktor keberhasilan adalah penjualan, seiring dengan berkembangnya teknologi internet penjualan dilakukan secara online.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka dapat diuraikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Implikasi teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pelaku UMKM agar bisa menambah ilmu dan pengetahuan serta mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan UMKM dikota Semarang.

## 2. Implikasi praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi pelaku UMKM sebagai tambahan informasi dan wawasan agar dapat dapat mengembangkan usahanya dengan pembiayaan syariah.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneilitian ini memiliki keterbatasan yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya, yaitu :

- 1.) Penelitian ini hanya dilakukan untuk pengusaha muslim UMKM di kota semarang, mungkin penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk pembiayaan non syariah.
- 2.) Peneliti hanya menggunakan kuesioner berupa hardfile tanpa menggunakan pendukung lainnya seperti wawancara, sehingga tidak mengetahui keseriusan responden dalam pengisian kuesioner.

### 5.4 Saran

Manajer UMKM perlu mempertimbangkan pembiayaan syariah untuk keberhasilan UMKMnya, Manajer UMKM perlu memanfaatkan pembiayaan yang diperoleh dengan tepat, Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional karena tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani UMKM (beban bunga yang terus bertambah).

Keterbatasan penelitian ini adalah masih adanya variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, dimana masih terdapat 42% keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini. Untuk agenda penelitian mendatang, disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, variabel yang disarankan adalah: ekonomi makro, kepemimpinan dan inovasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, (2013) Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers,
- Harahap, Siska Pratiwi, (2019), “Pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan),” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Karini, Illa, (2017), “Analisis peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah dalam perspektif ekonomi Islam,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nurwahida, (2015), “Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali,” E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma. Agustus
- Pamungkas, R. (2014). factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Pengembangan Usaha Waralaba (Studi Kasus Pada Waralaba Makanan Dan Minuman Lokasi Di Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnamasari, Dwi dan Abdullah Sallam, (2019), “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta),” Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, Volume 2 Nomor 1 Februari 2019 e-ISSN : 2599-1787-P-ISSN : 2599-1779
- Purwanti, Endang, (2012), “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga,” Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012.
- Turmudi, Muhammad, (2017), “Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari,” LiFalalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 2. Desember